

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah "disiplin" sebenarnya berakar dari kata "*discere*" dalam bahasa Latin, yang memiliki arti dasar "belajar". Seiring waktu, makna ini berevolusi menjadi "*disciplina*", yang kemudian merujuk pada konsep "pengajaran" atau "pelatihan". Dalam konteks bahasa Inggris, kata "*discipline*" sering kali mengindikasikan "kepatuhan" atau segala sesuatu yang berkaitan dengan peraturan dan tata tertib. Sementara itu, dalam penggunaan bahasa Indonesia, kata "disiplin" kerap disamakan dengan gagasan tentang "tata tertib" atau "ketertiban".[1].

Tujuan utama disiplin adalah membimbing individu untuk menaati aturan yang ada. Tindakan yang disiplin secara konsisten dapat memberikan dampak positif pada karakter seseorang. Ketika kedisiplinan diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, ia akan membentuk suatu kebiasaan yang pada akhirnya berkontribusi dalam membangun kepribadian yang tangguh.[1]. Kedisiplinan siswa adalah salah satu faktor yang penting untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di suatu lembaga pendidikan. Namun dalam kenyataannya di lapangan, banyak terjadi pelanggaran disiplin dalam berbagai bentuk, seperti keterlambatan, perlengkapan seragam, vandalisme, tanpa keterangan, ketidakhadiran dan lainnya. Pemberian sanksi merupakan upaya untuk menegakkan disiplin siswa, tentunya pemberian sanksi perlu dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan siswa.

Hukuman atau sanksi di sini adalah konsekuensi terhadap tindakan yang dilakukan terhadap tindakan pelanggaran kedisiplinan[2]. Memberikan sanksi yang adil, proporsional, dan tepat merupakan tantangan tersendiri yang tidak mudah bagi pihak sekolah, terutama pada Madrasah Aliyah (MA) Wali Songo Putra. Dalam menentukan keputusan sanksi, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh

pihak sekolah, seperti seberapa serius pelanggaran yang dilakukan, seberapa sering melakukan pelanggaran, serta kebijakan pihak sekolah. Proses ini sering memakan waktu dan tenaga, sehingga kurang efektif dan efisien, juga berisiko menghasilkan keputusan yang subjektif jika tidak didukung oleh sistem yang objektif.

Berdasarkan yang terjadi di lapangan, sistem pendataan yang selama ini digunakan oleh MA Wali Songo Putra belum memiliki paten yang pasti sebagai salah satu bagian yang utuh untuk dijadikan alur untuk pencatatan dan penindakan siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Beberapa hal yang dilakukan pihak sekolah untuk penindakan pelanggar disiplin antara lain yaitu, menindak secara langsung tanpa adanya pendataan pelanggaran disiplin, beberapa pelanggaran berat menggunakan pencatatan buku, di mana setiap pelanggaran yang terjadi harus ditulis di buku pelanggaran siswa, direkapitulasi, dan dikalkulasi secara manual. Perlu ketelitian dan konsisten untuk selalu mendata setiap pelanggaran. Selain itu, banyak di antara pelanggaran sekolah yang tidak terdaftar dibuku, yang menyebabkan penilaian bergantung pada subjektif dan cenderung tidak memiliki dokumentasi yang memadai. Akibatnya, data mengenai pelanggaran siswa dan sanksi yang diberikan sulit diakses untuk evaluasi atau pengambilan keputusan di masa mendatang. Dengan adanya tantangan-tantangan ini, penerapan teknologi informasi menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas proses pengambilan keputusan.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan, dibutuhkan sebuah sistem yang baku dan konsisten dalam menangani pelanggaran siswa. Selain itu, diperlukan solusi berbasis teknologi informasi guna memastikan sistem berjalan efektif, efisien, dan meminimalkan kesalahan manusia. Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membangun Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang memanfaatkan algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW). Metode SAW ini dikenal sebagai teknik yang efisien untuk menyelesaikan persoalan Pengambilan Keputusan Multikriteria (*Multi-Criteria Decision*

Making - MCDM), sebuah pendekatan yang pertama kali diperkenalkan oleh Fishburn pada tahun 1967. Esensinya, MCDM adalah metode pengambilan keputusan yang menjadikan beragam kriteria sebagai dasar utama pertimbangannya.[3].

Penggunaan SPK berbasis SAW diharapkan dapat membantu dalam meminimalkan bias subjektivitas, tetapi juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisien. Sistem ini juga dapat menjadi alat dokumentasi yang terintegrasi, mempermudah pihak sekolah untuk mengakses data historis pelanggaran siswa, serta memantau pola dan tren pelanggaran yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka penulis mempunyai gagasan untuk membangun sistem pakem untuk menentukan sanksi pelanggaran disiplin siswa yang dapat mempermudah pendataan dan pemberian sanksi untuk siswa, yang tentunya sistem pakem tersebut berdasarkan gagasan sekolah di MA Wali Songo Putra. Dengan demikian penelitian ini diberi judul : **Sistem Pendukung Keputusan Sanksi Disiplin Siswa Menggunakan Algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW)**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang penelitian ini, beberapa rumusan masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sistem pendukung keputusan untuk memberikan sanksi disiplin siswa secara objektif?
2. Bagaimana menerapkan algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan sanksi yang sesuai berdasarkan tingkat pelanggaran siswa?
3. Bagaimana sistem dapat membantu pihak sekolah dalam memberikan sanksi dengan efisien?

1.3. Tujuan

Dari dasar rumusan masalah, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Merancang dan membangun sistem pakem untuk mendukung keputusan memberikan sanksi disiplin siswa secara objektif dan terukur.
2. Menerapkan algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW). dalam sistem untuk menentukan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran siswa.
3. Meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pemberian sanksi disiplin siswa oleh pihak sekolah.

1.4. Batasan Masalah

Agar fokus penelitian tetap terjaga dan sesuai dengan judul serta tujuan awal, sekaligus mengakomodasi keterbatasan pengetahuan penulis, maka dalam studi ini telah ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan sistem pendukung keputusan untuk pemberian sanksi disiplin siswa di lingkungan sekolah MA Wali Songo Putra.
2. Sistem menggunakan algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) sebagai metode pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
3. Kriteria pelanggaran yang digunakan dalam sistem ini adalah kriteria berdasarkan isi dokumen yang diberikan sekolah ke peneliti.
4. Data pelanggaran siswa yang digunakan dalam penelitian bersifat simulasi atau berasal dari data yang disediakan oleh sekolah mitra.
5. Sistem tidak mencakup proses penilaian perilaku siswa di luar data yang sudah dimasukkan ke dalam sistem, sehingga keputusan tetap bergantung pada kelengkapan data yang dimasukkan oleh pengguna.

6. Penelitian ini hanya mencakup pengujian sistem dalam skala kecil, sehingga tidak mencakup implementasi penuh di seluruh lingkungan sekolah.
7. Sistem pendukung keputusan ini hanya membantu, yang di mana keputusan final tetap ditentukan oleh pihak sekolah.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian sistem pendukung keputusan sanksi disiplin siswa, yaitu sebagai berikut:

1. Membantu dan mempercepat sekolah dalam memberikan sanksi disiplin siswa secara objektif, adil, dan terukur.
2. Meringankan beban kerja dalam menganalisis pelanggaran siswa dengan menyediakan sistem yang efisien dan terintegrasi.
3. Memberikan kejelasan dan transparansi dalam proses pemberian sanksi, sehingga mengurangi potensi ketidakpuasan atau konflik.
4. Memberikan referensi tentang implementasi algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam sistem pendukung keputusan.
5. Mendukung penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan disiplin siswa, sejalan dengan kebutuhan era digitalisasi pendidikan.